

**ANALISIS KEDUDUKAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN TEBING
TINGGI DALAM SISTEM PEMERINTAHAN DAERAH
(TINJAUAN TERHADAP PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN KOTA PADA KELURAHAN BANDAR UTAMA,
KOTA TEBING TINGGI)**

Deovany Saskia Purba Tambak*
Prof. Dr. Marzuki, S.H., M.Hum**
Dr. Mukidi, S.E., S.H., M.H***

ABSTRAK

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia membuka ruang partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui lembaga kemasyarakatan. Namun, implementasi peran lembaga kemasyarakatan masih menghadapi kendala berupa ketidakjelasan kedudukan hukum, tumpang tindih fungsi, dan lemahnya kapasitas kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaturan hukum kedudukan lembaga kemasyarakatan dalam struktur pemerintahan daerah, mengevaluasi tingkat keberhasilan implementasi program pembangunan, dan mengidentifikasi hambatan serta alternatif penyelesaian penguatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bandar Utama, Kota Tebing Tinggi.

Penelitian menggunakan metode yuridis normatif dan empiris dengan pendekatan deskriptif analisis, mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga kemasyarakatan memiliki landasan yuridis dari UU Nomor 23 Tahun 2014, UU Nomor 6 Tahun 2014, Permendagri Nomor 18 Tahun 2018, hingga Peraturan Walikota Tebing Tinggi, namun masih terdapat ketidakjelasan batas kewenangan. Tingkat keberhasilan implementasi belum optimal karena terbatasnya SDM, pendanaan, sarana prasarana, dan rendahnya partisipasi masyarakat perkotaan yang individualistik. Hambatan yuridis, struktural, dan sosiologis menghambat efektivitas lembaga kemasyarakatan. Alternatif penyelesaian meliputi reformulasi regulasi daerah, alokasi anggaran memadai, pembinaan terstruktur, pengembangan mekanisme insentif-disinsentif, dan sistem monitoring evaluasi berbasis indikator terukur.

Kata Kunci : Lembaga Kemasyarakatan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Daerah, Hukum Pemerintahan Daerah.

*Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara

**Pembimbing I

***Pembimbing II

**ANALYSIS OF THE POSITION OF THE TEBING TINGGI COMMUNITY
INSTITUTION IN THE LOCAL GOVERNMENT SYSTEM
(A REVIEW OF STRENGTHENING COMMUNITY PARTICIPATION IN
URBAN DEVELOPMENT IN THE BANDAR UTAMA VILLAGE, TEBING
TINGGI CITY)**

Deovany Saskia Purba Tambak*
Prof. Dr. Marzuki, S.H., M.Hum **
Dr. Mukidi, S.E., S.H., M.H***

ABSTRACT

The implementation of regional autonomy in Indonesia has opened up opportunities for community participation in development through community institutions. However, the implementation of the role of community institutions still faces obstacles in the form of unclear legal status, overlapping functions, and weak institutional capacity.

This study aims to analyze the legal regulation of the position of community institutions in the local government structure, evaluate the level of success in the implementation of development programs, and identify obstacles and alternative solutions for strengthening community participation in Bandar Utama Village, Tebing Tinggi City.

The research uses normative and empirical juridical methods with a descriptive analytical approach, collecting data through literature study and interviews. The results show that community institutions have a legal basis in Law No. 23 of 2014, Law No. 6 of 2014, Permendagri No. 18 of 2018, and Tebing Tinggi Mayor Regulations, but there is still uncertainty regarding the limits of their authority.

The level of implementation success has not been optimal due to limited human resources, funding, infrastructure, and low participation from individualistic urban communities. Legal, structural, and sociological obstacles hinder the effectiveness of community institutions. Alternative solutions include reformulating regional regulations, allocating adequate budgets, providing structured guidance, developing incentive-disincentive mechanisms, and implementing a monitoring and evaluation system based on measurable indicators. A shared commitment between the government and the community is needed to realize participatory and sustainable development.

Keywords: *Community Institutions, Community Participation, Regional Development, Regional Government Law.*

**Master's Degree Student in Law, University of North Sumatra*

***Supervisor*

****Supervisor II*